

## Pengembangan Potensi Diri dan *Soft Skill* kepada para Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Manar, Cibeteung Udik, Bogor

<sup>1)</sup>Derita Qurbani, <sup>2)</sup>Nahoras Bona Simarmata, <sup>3)</sup>Lismiatun

<sup>1,3</sup> Dosen Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang; <sup>2</sup> Dosen Prodi Sastra Inggris S-1 Universitas Pamulang

*E-mail:* derita01582@unpam.ac.id

### Abstrak

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membawa dampak signifikan terhadap dunia kerja. Pekerjaan-pekerjaan yang tidak ada atau jarang diketahui sebelumnya pun semakin menjamur. Hal-hal ini menuntut semua orang untuk mengasah keterampilan yang mereka miliki. *Skill* ataupun keterampilan sangat penting untuk dimilikikan di atas. Dari beberapa jenis keterampilan yang ada, *soft skill* merupakan keterampilan yang utama. Hal ini mutlak untuk dikuasai. Sebagai personal skill, *soft skill*, menjadi penentu penting dalam penyempurnaan *hard skill*. Ada banyak orang yang hebat dalam matematika, informasi dan teknologi, dsb, namun tidak bisa melakukan presentasi di depan umum. Untuk itulah para penulis memandang pentingnya memahami dan mengasah *soft skill* sejak dini. Dengan demikian potensi diri dapat dipahami. Tim penulis telah memilih Madrasah Aliyah (MA) Al-Manar, Cibeteung, Bogor sebagai objek dan sasaran dari kegiatan PKM ini. PKM ini telah berhasil memberikan wawasan kepada para siswa tersebut. Mereka terinspirasi dan terdorong untuk memahami serta mengembangkan *soft skill* yang mereka miliki.

**Kata kunci:** *soft skill*, potensi, dunia kerja

### Abstract

*The very rapid development of technology has had a significant impact on the world of work. Jobs that did not exist or were rarely known before are increasingly mushrooming. These things require everyone to hone the skills they have. Skills or skills are very important to have and hone. Of the several types of skills that exist, soft skills are the main skills. This is absolutely something to master. As a personal skill, soft skills are an important determinant in perfecting hard skills. There are many people who are great at mathematics, information and technology, etc., but cannot give public presentations. For this reason, the authors see the importance of understanding and honing soft skills from an early age. In this way, one's potential can be understood. The writing team has chosen Madrasah Aliyah (MA) Al-Manar, Cibeteung, Bogor as the object and target of this PKM activity. This PKM has succeeded in providing insight to these students. They are inspired and encouraged to understand and develop the soft skills they have.*

**Keywords:** *soft skills, potential, world of work*

### PENDAHULUAN

Dunia kerja semakin kompetitif. Untuk itu, pemerintah dan semua pihak perlu memikirkan bagaimana para pelajar siap menghadapi dunia kerja. Untuk mencapai ini, waktu yang dibutuhkan sangatlah panjang. Oleh karena itu, para pelajar harus disiapkan jauh lebih dini. Menyiapkan mereka tentu tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Pelajar tentuberbeda dengan mereka yang sudah dewasa ataupun yang sudah bekerja. Untuk itu, ketika mereka masih

bersekolah, hal yang perlu ditanamkan adalah dasar dari segalanya, yaitu potensi diri dan *soft skill*.

Potensi diri merupakan hal pertama dan terpenting. Ini merupakan kemampuan personal yang sudah ada dalam diri setiap orang namun belum digunakan secara maksimal. Potensi diri bisa kita kembangkan melalui bakat, niat belajar, dan kerja keras. Setiap orang pasti memiliki potensi yang berbeda. Namun satu hal yang pasti, tidak semua orang mengenali dan memanfaatkan potensinya dengan baik.

Menurut Mahasneh & Thabet (2015), *soft skill* dapat didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku dari pengetahuan formal atau teknis, Pada istilah yang lebih populer softskill disebut juga dengan keterampilan emosional (*Emotional Intelligence Quotient*). *Soft skill* merupakan kemampuan interpersonal yang harus dimiliki untuk mendukung kemampuan teknis dalam bidang atau profesi tertentu, seperti *motivation skills, leadership skills, negotiation skills, presentation skills, communication skill, relationship building, and public speaking skills*.

*Soft skill* bersifat abstrak dan lebih berada pada ranah afektif (olah rasa) dan psikomotor (olah laku), sehingga itu, metode pembelajaran yang digunakan dengan cara mengedepankan peran aktif serta focus kepada peserta didik dan peran pendidik hanya sebagai fasilitator saja. Pendekatan *student centered learning* (SCL) menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, dan bisa menggali motivasi intrinsik untuk membangun individu yang suka dan selalu ingin belajar. Model belajar ini sekaligus dapat mengembangkan kualitas SDM yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, daya kritis dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Sebagai konsekuensi dari penerapan SCL dalam pembelajaran, Sailah (2008) menyatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendekatan SCL, yaitu: [1] *Small Group Discussion*; [2] *Role-Play & Simulation*; [3] *Case Study*; [4] *Discovery Learning*; [5] *Self-Directed Learning*; [6] *Cooperative Learning*; [7] *Collaborative Learning*; [8] *Contextual Instruction*; [9] *Project Based Learning*; [10] *Problem Based Learning and Inquiry*.

Untuk dapat mengenali potensi diri, kita masing-masing dituntut untuk mengenali diri kita terlebih dahulu. Dengan mengenali diri sendiri artinya kita tahu kelebihan dan kekurangan kita. Inilah yang kemudian menjadi langkah pertama yang menuntun kita pada kesuksesan.

Selanjutnya, *soft skill* merupakan kemampuan yang bersifat personal. Jika potensi diri hanya terbatas pada pengenalan diri sendiri, pada *soft skill* kita dituntut untuk memiliki kemampuan personal yang menciptakan kenyamanan ketika berinteraksi dengan orang lain,

khususnya dalam lingkungan kerja. Komunikasi yang baik, kepemimpinan, empati, semangat dan integritas merupakan sebagian contoh dari *soft skills*.

Potensi diri dan *soft skill* merupakan hal yang penting dipahami sejak dini. Kedua hal ini sangat penting, khususnya bagi mereka yang sudah duduk di bangku SMP. Pemahaman terhadap potensi dan softskill akan mendorong insan yang lebih siap menghadapi kehidupan, khususnya dunia kerja.

Penguasaan *soft skill* tidak dapat diperoleh secara instan, harus selalu terus dilatih dan dikembangkan agar dapat terbentuk di dalam diri individu. Menurut Galuh Setia Winayu, *Supervisor Training & Counseling* ECC UGM, softskill semestinya dilatih secara bertahap sejak dini. “Pendidikan di Indonesia menurut saya justru mendorong anak-anaknya untuk patuh, tidak kritis dan membunuh kreativitas mereka. Hal ini menyebabkan banyak jobseeker yang akhirnya cenderung pasif dan kurang inisiatif,” ungkapnya. Agar anak memiliki *soft skill* yang baik sebaiknya dilatih sejak masih di lingkungan keluarga sampai ketika anak tersebut sekolah dan berada di tengah masyarakat lagi. Ada penelitian psikologi sosial mengenai faktor yang menentukan sukses di dunia kerja, menunjukkan hasil bahwa peranan ilmu dan hardskill hanya sebesar 18%. Sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional dan *soft skill* lainnya. Pembelajaran softskills sangatlah penting untuk diperoleh siswa sebagai bekal ketika terjun ke dunia nyata dan dunia kerja atau industri.

Berdasarkan *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE, 2002) dalam Elfindri dkk (2011: 156), terdapat 19 kemampuan yang dibutuhkan di pasar kerja, kemampuan yang diperlukan itu dapat dilihat dalam tabel 1. berikut ini :

**Tabel 1.** Kemampuan yang Dibutuhkan Pasar Kerja

Kemampuan	Nilai Skor	Klasifikasi Skills	Ranking Urgensi
Komunikasi	4,69	<i>Soft skill</i>	1
Kejujuran/integritas	4,59	<i>Soft skill</i>	2
Bekerja sama	4,54	<i>Soft skill</i>	3
Interpersonal	4,50	<i>Soft skill</i>	4
Etos kerja yang baik	4,46	<i>Soft skill</i>	5
Motivasi/inisiatif	4,42	<i>Soft skill</i>	6
Mampu beradaptasi	4,41	<i>Soft skill</i>	7
Analitikal	4,36	<i>Kognitif hard skill</i>	8
Komputer	4,21	<i>Psikomotor hard skill</i>	9
Organisasi	4,05	<i>Soft skill</i>	10

Kemampuan	Nilai Skor	Klasifikasi <i>Skills</i>	Ranking Urgensi
Orientasi detail	4,00	<i>Soft skill</i>	11
Kepemimpinan	3,97	<i>Soft skill</i>	12
Percaya diri	3,95	<i>Soft skill</i>	13
Sopan/beretika	3,82	<i>Soft skill</i>	14
Bijaksana	3,75	<i>Soft skill</i>	15
Indeks prestasi >3,00	3,68	<i>Kognitif hard skill</i>	16
Kreatif	3,59	<i>Soft skill</i>	17
Humoris	3,25	<i>Soft skill</i>	18
Kemampuan <i>Entrepreneurship</i>	3,23	<i>Soft skill</i>	19

Sumber: Elfindri dkk, *Soft Skills untuk Pendidik* (2011)

Berdasarkan hal inilah tim PKM yang terdiri dari Derita Qurbani, Lismiatun, dan Nahoras Bona Simarmata terdorong untuk mensosialisasikan pentingnya potensi dan *soft skill* bagi para pelajar. Untuk itu, tim memilih Madrasah Aliyah Al-Manar Bogor sebagai wadah untuk menyampaikan pentingnya memahami potensi dan softskill sedini mungkin. Kegiatan ini tentu diharapkan dapat memberikan wawasan serta mendorong para siswa untuk lebih memahami semua potensi serta mengembangkan *soft skill* yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus pengabdian masyarakat dibatasi pada pengenalan dan pemahaman mengenai potensi diri dan *soft skill*. Adapun kegiatannya adalah dengan memberikan edukasi secara visual dan verbal kepada para peserta didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Manar, Cibeuteung Udik, Bogor agar para peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensi serta *soft skill* mereka.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, tujuan yang diharapkan dari akhir kegiatan ini: [1] Memberikan edukasi dan pemahaman mengenai potensi diri dan *soft skill* bagi para siswa/i Madrasah Aliyah (MA) Al-Manar Cibeuteung Udik-Bogor; [2] Memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan potensi diri dan *soft skill* bagi dunia kerja.

Manfaat yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut : [1] Bagi Dimensi Teoretik. Dari segi teori, kegiatan PKM ini menerapkan berbagai teori terkait pengembangan potensi dan *soft skill* yang ada bagi para siswa/i Madrasah Aliyah (MA) Al-Manar Cibeuteung Udik-Bogor. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini tentunya akan memberikan tentang bagaimana teori-teori yang sudah ada diterapkan; [2] Bagi Masyarakat. PKM ini diharapkan dapat memberikan hal positif kepada masyarakat, baik mereka yang berada

di sekitar Madrasah Aliyah (MA) Al-Manar Cibeuteung Udik-Bogor maupun para orang tua para siswa/i tersebut; [3] Bagi Tim PKM selanjutnya. PKM ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi bagi PKM berikutnya yang berkaitan pengembangan potensi maupun *soft skill*.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini yaitu: [1] Metode Ceramah. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan berbagai wawasan tentang potensi dan *soft skills*. Dalam ceramah ini para tim juga menggunakan teori-teori yang ada; [2] Metode Tanya Jawab. Tanya-jawab tentu sangat penting. Tanya-jawab dilakukan guna memastikan bahwa para peserta kegiatan ini memahami dengan semua materi yang diberikan. Selain itu tanya-jawab juga berfungsi untuk menjawab dan mengkonfirmasi berbagai pertanyaan yang muncul dari peserta; [3] Metode Simulasi. Metode simulasi ini diberikan kepada para peserta untuk melakukan suatu perbuatan yang bersifat pura-pura yang menggambarkan keadaan sebenarnya sesuai dengan topik bahasan yang telah disampaikan sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM yang berjudul Pengembangan Potensi dan *Soft skill* ini, tim memilih Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Al-Manar sebagai sasarannya. Sekolah ini terletak di desa Ciseeng, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pengenalan potensi serta pengembangan *soft skill*. Pelaksanaan pengabdian dimulai tanggal 30 Oktober s.d. 01 November 2022 dengan jumlah khalayak sasaran sebanyak 100 peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Al-Manar, Bogor.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan bagi para siswa/i Madrasah Aliyah Al-Manar Cibeuteung Udik-Bogor adalah kegiatan diskusi mengenai pengenalan Pengembangan Potensi dan *Soft skill*. Para siswa/i tersebut mendapatkan wawasan tentang potensi dan softskill dan cara menggali serta mengembangkannya. Materi-materi tersebut disampaikan oleh para dosen yang merupakan anggota tim PKM ini.

Siswa/i Madrasah Aliyah Al-Manar Cibeuteung Udik-Bogor menyambut kegiatan ini dengan sangat baik. Dari awal kegiatan mereka selalu antusias mendengarkan pemaparan. Meskipun sudah pernah mendengar tentang potensi ataupun *softs kill*, kegiatan ini membuat mereka jauh lebih dalam memahami potensi dan softskill. Ini mendorong mereka untuk lebih mengenali diri mereka sendiri, sehingga mereka termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih

siap nantinya.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di MA Al Manar, Bogor

**KESIMPULAN DAN SARAN**

PKM dengan judul “Pengembangan Potensi Diri dan *Soft Skill* kepada para Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Manar, Cibeuteung Udik, Bogor merupakan PKM yang bertujuan untuk mengajak para siswa memahami potensi dan softskill mereka. Dengan mengenali potensi dan softskill tersebut mereka terdorong untuk mengembangkannya. Dengan demikian mereka bisa menjadi lebih siap dalam memasuki dunia kerja, bahkan dalam menciptakan lapangan kerja.

Selain itu, kegiatan PKM ini juga menjadi wadah bagi para dosen anggota untuk mendedikasikan ilmu pengetahuannya kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan dapat berkembang dengan topik yang lebih beragam dan luas terkait potensi dan *soft skill*. Semua topik tersebut tentunya harus mendorong dan menciptakan siswa-siswi yang lebih memahami potensi dan mau mengembangkan *soft skills*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Elfindri, dkk. (2011). *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Badouse Media.

Mahasneh, Jaser., Thabet, Walid. (2015). Rethinking Construction Curriculum: A Descriptive Cause Analysis for the Soft Skills Gap Among Construction Graduates. “*Proceedings*”. 51st ACS Annual International Conference Proceedings. Retrieved from <https://ascpro0.ascweb.org/archives/cd/2015/paper/CEUE391002015.pdf> (20 Agustus 2022)

Muhmin, Andi H. (2018). Pentingnya Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah Indonusa*, Vol 15 (2), pp. 330-338. Retrieved from <https://esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/12.-Pentingnya-Pengembangan-Soft-SkillsMahasiswa-Di-Perguruan-Tinggi.pdf> (27 Juli 2022)

Olivia. (2018). Tips Mengasah Soft Skills bagi Mahasiswa. Student Binus University. Retrieved from <https://student.binus.ac.id/2018/01/tips-mengasah-soft-skill-bagi-mahasiswa/> (25 Juli 2022)

Umam, Faiz B. 2018. Strategi Pengembangan Soft Skills pada Pembelajaran Tematik Di Min Tanjungsari, Kebumen. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol. 3. No. 3, pp. 1-9. Retrieved from <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/37> (10 Agustus 2022)

<https://www.pajak.com/pwf/dampak-implementasi-uu-hpp-bagi-umkm/>. Diakses tanggal 07 Desember 2023.